

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

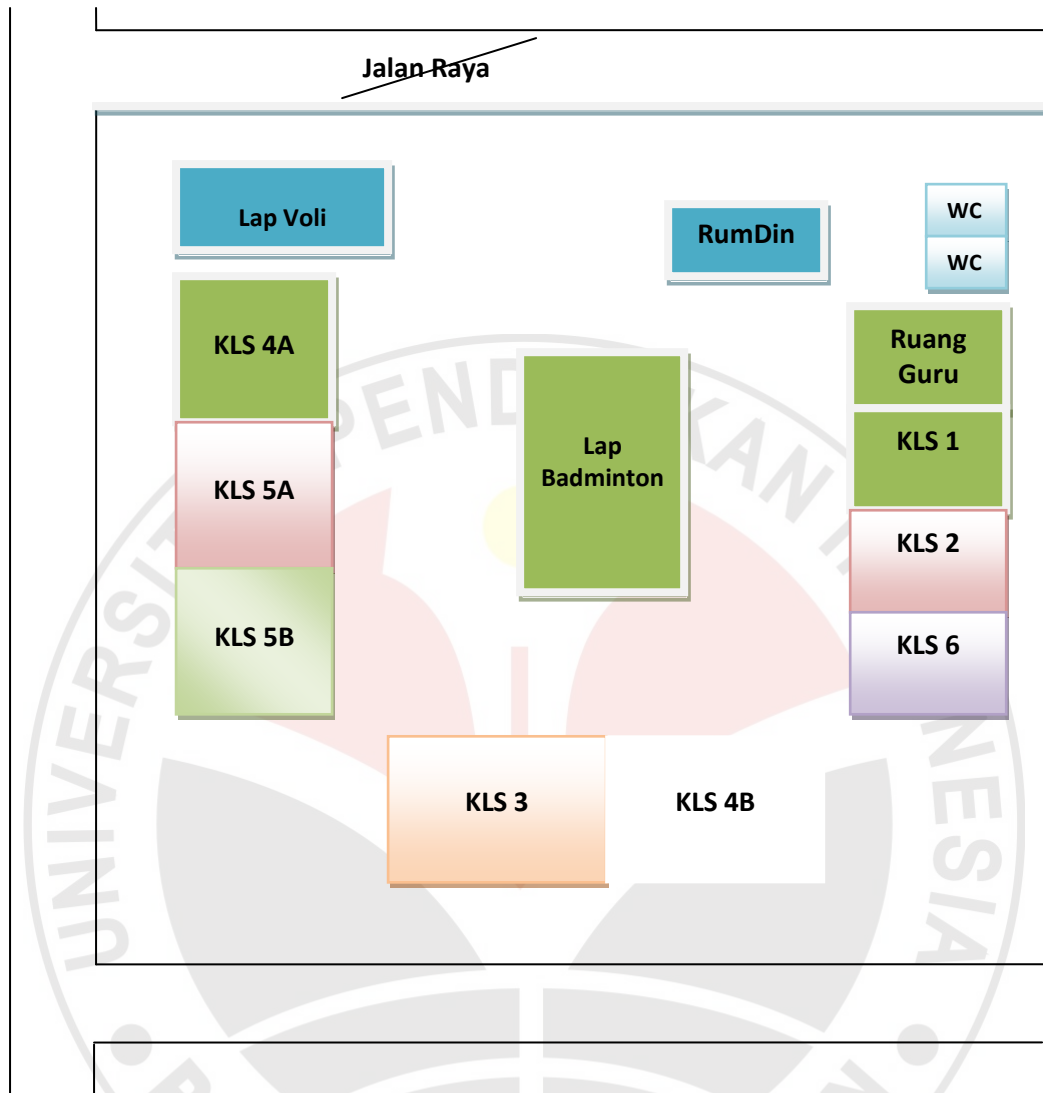
#### **A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SD Negeri 1 Walahar yang beralamat di Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Walahar adalah:

- a. SD Negeri 1 Walahar merupakan salah satu sekolah yang harus ditingkatkan kualitas pendidikannya, khususnya dalam pencapaian hasil belajar penjaskesnya.
- b. Sekolah berada pada lokasi yang strategis yaitu berada pada samping jalan raya dan berlokasi di tengah perkampungan penduduk.
- c. Dalam melakukan penelitian ini, yang bertindak sebagai peneliti adalah guru penjaskes tersebut yaitu guru penjaskes SD Negeri 1 Walahar hingga memudahkan dalam proses mengidentifikasi peserta didiknya dan juga mempermudah dalam proses pemantauan serta mencari data yang diperlukan.
- d. Peneliti lebih tahu terhadap sifat, karakter, dan kebiasaan peserta didiknya, sehingga memudahkan dalam proses mengidentifikasi peserta didiknya dalam proses penelitian.
- e. Di kelas V terdapat pembelajaran penjaskes tentang permainan sepakbola yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian**



## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Sebagaimana layaknya suatu Penelitian Tindakan Kelas, dalam penelitian ini tidak digunakan sistem penentuan populasi dengan teknik sampling serta tidak

ada kelas kontrol, karena tidak dimaksudkan untuk memperoleh temuan untuk tujuan generalisasi (Suyanto, 1996 : 9).

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Untuk lebih jelasnya lihat tabel jadwal pelaksanaan penelitian dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																	
		Januari				Februari				Maret					April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Persiapan dan pembekalan	√	√																
2	Perencanaan						√	√											
3	Pelaksanaan siklus I												√						
4	Pelaksanaan siklus II													√					
5	Pelaksanaan siklus III														√				
6	Pengolahan data															√			
7	Penyusunan laporan																√	√	√

## B. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau kita kenal dengan *classroom action research* dengan menggunakan model permainan dalam pembelajarannya, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permainan sepak bola.

Penelitian tindakan kelas menurut Suyanto, (1997: 8) adalah: "suatu bentuk

penelitian yang bersifat refleksif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Selanjutnya menurut Suyanto, (1997: 7), tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu “memperbaiki praktik pembelajaran yang seharusnya ditakukan oleh guru”.

Secara prosedur penelitian tindakan kelas ditentukan oleh suatu kajian reflektif diri secara, inovatif, partisipasi diri, kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan. Menurut Hardjodipuro, (1997: 6) dasar sosial *classroom action research* adalah “keterlibatan sedangkan dasar pendidikannya adalah perbaikan atau peningkatan mutu baik segi personal maupun keseluruhan sistem yang terlibat dalam penelitian *action research*”. Dengan demikian *classroom action research* adalah suatu upaya pendekatan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru serta dapat dipecahkan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihadapinya.

Dilihat dari masalah yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan ditandai dengan adanya upaya tertentu untuk dicobakan oleh guru, guna memperbaiki pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ebbut dan Rapport dalam (Kanda 2001: 46-47) yang mengatakan bahwa:

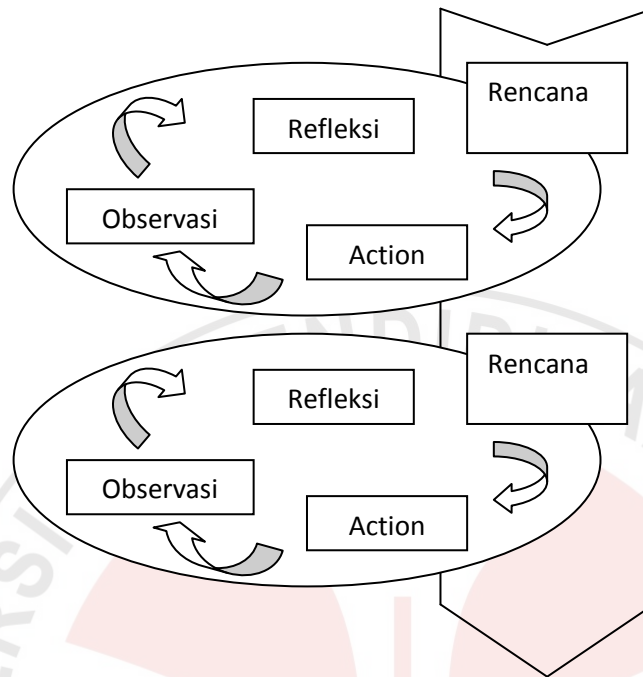
Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis kepada mereka yang memberikan persoalan yang membutuhkan penyelesaian segera, dan sama di dalam kerangka etis yang bisa diterima. Penelitian tindakan adalah suatu studi sistematis dari upaya perbaikan praktik/pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan memakai cara tindakan-tindakan mereka yang praktis yang disertai dengan refleksi tentang dampak tindakan mereka.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) bertujuan untuk perbaikan layanan profesional guru, (2) bersifat reflektif inkuiri, dan (3) dilakukan secara kolaboratif

Metode pemaparan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun karakteristik dasar dari metode diskriptif ini yang digunakan oleh penulis adalah (1) masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, (2) lebih berfungsi sebagai pemecah masalah praktis pendidikan sedikit sekali untuk pengembangan ilmu, (3) pemanfaatan temuan penelitian berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang, (4) hasil penelitian disusun dan disimpulkannya dipaparkan, dideskripsikan sebagaimana mestinya.

## **2. Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Digambarkan peranan dan intensitas kegiatan, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut untuk dapat membantu menyusun rencana tindakan ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model spiral kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1999:70) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan akan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar desain di bawah ini:



**Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kasbolah, (1999: 70)**

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Perencanaan

Berasumsi pada rancangan dasar penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart, bagian awal dari rencana penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk adalah dengan membuat perencanaan tindakan. Kasbolah, (1999: 81) menerangkan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam merancang tindakan, diantaranya adalah:

- a. Penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukan tindakan.
- b. Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- c. Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.

- d. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin pada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- b. Membuat dokumentasi dan wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan gambaran pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- c. Identifikasi masalah, dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap mata pelajaran penjas kelas V dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Langkah ini didahului oleh telaah buku sumber terhadap, tujuan pembelajaran, buku sumber yang digunakan serta, metode pengajaran yang dipakai, dapat ditentukan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
- d. Menentukan alat bantu belajar yang tepat.
- e. Menyusun rencana tindakan berupa, siklus tindakan kelas.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap, ini, peneliti melakukan tindakan-tindakan yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berupa intervensi pada pelaksanaan kegiatan atau program pembelajaran yang menjadi tugas sehari-hari yang selanjutnya merupakan bagian dari pelaksanaan siklus dalam penelitian. Konteks penelitian ini aktivitas dirancang untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai khususnya kemampuan siswa dalam menyundul bola.



Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil dari proses pembelajaran.

### **3. Tahap Observasi**

Observasi tidak lain dari upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang timbul oleh tindakan Imencana maupun akibat Sampinptmy& Kasbolah, (1999: 91-92) megemukakan bahwa fungsi observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Fungsi kedua dari pelaksanaan observasi mempunyai arti yang lebih dari pertama. Karena dengan adanya observasi diharapkan dapat dikenali apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan positif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah, (1999: 92) bahwa "Dapat saja terjadi pelaksanaan tindakan tidak menghasilkan perubahan apapun; atau perubahan yang terjadi justru bersifat negatif seperti menurunnya kualitas proses pembelajaran".

Berdasarkan uraian di atas, tahap observasi dalam pelaksanaan pembelajaran penjas dengan menggunakan media bola yang digantung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyundul bola, ada beberapa langkah yang dilakukan



peneliti diantaranya, yaitu:

- 1). Mempersiapkan lembar observasi yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran.
- 2). Melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.
- 3). Merekam hasil atau kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran baik kejadian dari kinerja guru maupun dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjas dengan menggunakan media bola yang digantung .

#### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap ini merupakan kegiatan untuk menganalisis menginterpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan siklus yang telah dilakukan sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan data penelitian ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi yang saling menunjang dan melengkapi satu sama lainnya, dan dikumpulkan dari subyek penelitian dengan berdasar pada instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dan lembar tes.

##### **1. Lembar Observasi**

Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang

terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang dengan mengamati bukan menanyakan, agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjaring data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Observasinya ini dilakukan secara bersama sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah dan dinas pendidikan tingkat kecamatan.

## **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang digunakan untuk mendapatkan informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif. Percakapan ini oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah disusun dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan bukan merupakan teknik pengumpulan data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan. Lebih mudah diperoleh. Untuk itulah peneliti melakukan wawancara dengan subjek peneliti sesuai dengan fokus rencana penelitian.

## **3. Lembar Catatan Lapangan**

Lembar catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting di dalam melakukan penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berisi dua bagian,yaitu (1) deskriptif, reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti,gagasan dan kepedulian.kedua isi yang diperoleh dari dari lapangan inilah yang akan

digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan jasmani. Dalam proses penulisan catatan lapangan ini, peneliti langsung mencatat berbagai hal yang ditemui dilapangan saat itu. Supaya tidak terjadi distorsi dari luar, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pencatatan awal dilakukan sewaktu berada dilator peelitian dengan cara menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku catatan.
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ketempat tinggal dilakukandalam suasana yang tenang,tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lengkap.
- c. Memasukan berbagai hal yang terlewat yang belum dicatat dan dimasukan dalam catatan lapangan.

#### **4. Tes**

Suatu kegiatan yang disusun dilaksanakan dan diskor dengan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan mengukur satu sampel tingkah laku saja atau hanya mengukur respon murid.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi data, dan kategori data. Pada tahap ini akan dikumpulkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan

sejumlah hipotesa mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

## F. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005 : 168-171) antara lain :

1. *Member Check*, yakni meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasi dengan guru maupun siswa melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat *validasi* yang tinggi.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Selain itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil *triangulasi* ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti

senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan *validasi* yang tinggi.

4. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

